

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KEWARGANEGARAAN MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Dzulvadina Almunawwarah¹, Chairati Saleh², M Mirza Fatahullah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: dinazulva@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
ekstrakurikuler
pramuka, karakter
kewarganegaraan,
pendidikan karakter

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun karakter kewarganegaraan siswa kelas V di MI Nurul Aqimmah Puncak Kabupaten Sinjai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan lima subjek penelitian, yaitu kepala madrasah, pembina Pramuka, wali kelas, dan dua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan Pramuka dilaksanakan secara terstruktur dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan melalui program latihan upacara, PERSAMI, jelajah alam, bakti sosial, LKBB, semaphore, dan pionering. Pelaksanaan kegiatan efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian sosial, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, minimnya anggaran, terbatasnya kompetensi pembina, serta sistem evaluasi yang belum optimal. dan lemahnya sistem evaluasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan frekuensi kegiatan, pengembangan kompetensi pembina, penyediaan instrumen evaluasi terstandar, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua untuk mengoptimalkan pembentukan karakter kewarganegaraan siswa

INTERNALIZATION OF CIVIC CHARACTER VALUES THROUGH SCOUTING EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN ELEMENTARY MADRASAHS

Abstract

Keywords:
scout extracurricular,
citizenship character,
character education

This study aims to analyze the role of Scout extracurricular activities in building citizenship character among fifth-grade students at MI Nurul Aqimmah Puncak, Sinjai Regency. The research employs a qualitative approach with a case study design involving five research subjects: the principal, Scout advisor, class teacher, and two students. Data collection techniques include in-depth interviews, direct observation, and documentation. Data analysis uses an interactive model with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Scout activity planning is conducted structurally at the beginning of the semester, integrating national values through programs such as ceremony practice, weekend camping (PERSAMI), nature exploration, social service, marching drills, semaphore, and pioneering. The implementation effectively instills nationalism, discipline, responsibility, leadership, independence, and social awareness. However, program effectiveness is hindered by limited time, disparities in student abilities, insufficient budget, limited advisor competence, and weak evaluation systems. This study recommends increasing activity frequency, developing advisor competencies, providing standardized evaluation instruments, and strengthening collaboration with parents to optimize students' citizenship character formation.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia yang berilmu sekaligus berkarakter. Tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, akhlak mulia, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, berbagai permasalahan sosial di kalangan peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, lemahnya kepedulian terhadap lingkungan, serta rendahnya rasa cinta tanah air. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter kewarganegaraan belum sepenuhnya berjalan secara optimal (Azizi, 2018).

Akar dari berbagai permasalahan sosial tersebut terletak pada lemahnya pembentukan karakter sejak dini. Untuk itu, penguatan karakter kewarganegaraan perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui sinergi dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah memiliki peran strategis dalam upaya ini, tidak hanya melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai efektif dalam membangun karakter kewarganegaraan adalah ekstrakurikuler Pramuka (Rakhmawati et al., 2025). Kegiatan kepramukaan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kebersamaan, dan cinta tanah air melalui Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka, dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung (Anisa Siregar et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Penelitian Rizki Arif Kurniawan menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara keikutsertaan dalam ekstrakurikuler Pramuka dan kedisiplinan dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian lain oleh Wadlifah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar, sejalan dengan nilai disiplin yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka. Sementara itu, Mayitoh serta Ainnurwaty menegaskan bahwa kegiatan Pramuka berperan dalam membentuk karakter nasionalisme siswa melalui aktivitas seperti upacara bendera.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada satu aspek karakter tertentu, seperti kedisiplinan, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, atau nasionalisme siswa. Selain itu, kajian yang mengulas peran ekstrakurikuler Pramuka secara komprehensif melalui perspektif karakter kewarganegaraan yang mencakup nilai patriotisme, partisipasi sosial, tanggung jawab, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman masih terbatas, khususnya pada konteks madrasah ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Aqimmah Puncak Kabupaten Sinjai merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai program wajib bagi seluruh siswa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kegiatan Pramuka dan praktik di lapangan, yang ditandai dengan kurangnya kesadaran cinta tanah air dan bela negara siswa seperti rendahnya minat mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, ketidakdisiplinan sering terlambat masuk kelas, kurangnya pemahaman terhadap simbol-simbol negara, tidak menghormati bendera saat upacara, serta minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila. Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, seperti sikap tidak peduli terhadap sampah yang berserakan, merusak fasilitas umum dengan mencoret-coret meja dan kursi di kelas, serta kurangnya penghargaan terhadap keanekaragaman budaya yang tercermin dari sikap diskriminatif dalam interaksi sosial sesama siswa (Windy Antika, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka belum sepenuhnya optimal dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa. Karena keberhasilan suatu program pendidikan karakter sangat ditentukan oleh bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam konteks ekstrakurikuler Pramuka, penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan aktivitas, serta pengawasan dan evaluasi hasil menjadi kunci keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami akar permasalahan yang terjadi serta mengidentifikasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dioptimalkan dalam membangun karakter

kewarganegaraan siswa, sehingga penelitian ini menjadi penting sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di Indonesia (Syafiudin & Purwono, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, novelty penelitian ini terletak pada kajian peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun karakter kewarganegaraan siswa secara holistik, tidak hanya menitikberatkan pada kedisiplinan atau nasionalisme, tetapi juga mencakup nilai partisipasi sosial, tanggung jawab, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai warga negara yang baik. Selain itu penelitian ini menelaah peran ekstrakurikuler Pramuka melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sekolah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai strategi pembentukan karakter kewarganegaraan siswa, mengetahui bagaimana sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam praksis pembelajaran nilai-nilai karakter kewarganegaraan, dan mengetahui bagaimana sekolah mengevaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perkembangan karakter siswa, serta penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta hambatan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sebagai media pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam membangun kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter kewarganegaraan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun karakter kewarganegaraan siswa kelas V di MI Nurul Aqimmah Puncak Kabupaten Sinjai. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pengalaman langsung dari warga sekolah dan menangkap perspektif mereka secara mendalam mengenai proses pembentukan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan Pramuka.

Desain studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam kondisi alamiah dengan fokus pada program ekstrakurikuler Pramuka sebagai fenomena yang diteliti. Penelitian ini

menekankan pada makna, proses, dan pemahaman subjektif yang mendalam terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat mengungkap secara komprehensif bagaimana kegiatan Pramuka berkontribusi dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa.

Penelitian ini bertempat di MI Nurul Aqimmah Puncak yang berlokasi di Jl. Gunung Bawakaraeng No. 37 Dusun Puncak, Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut menyelenggarakan program ekstrakurikuler Pramuka sebagai program unggulan yang aktif dan terstruktur.

Lokasi madrasah yang berada di daerah asal peneliti memudahkan akses sehingga lebih efisien dalam hal biaya dan waktu. Keakraban dengan lingkungan penelitian diharapkan dapat mendukung kelancaran proses pengumpulan data dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika kegiatan Pramuka serta pengaruhnya terhadap karakter kewarganegaraan siswa kelas V.

Subjek penelitian ini terdiri dari lima orang yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam program ekstrakurikuler Pramuka. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan, pembina Pramuka sebagai pelaksana langsung kegiatan, wali kelas V sebagai pendamping akademik siswa, dan dua orang siswa kelas V sebagai peserta aktif kegiatan Pramuka.

Pemilihan subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai perspektif mengenai peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun karakter kewarganegaraan. Pembatasan jumlah subjek dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada masalah utama sehingga data yang diperoleh tidak keluar dari topik pembahasan dan dapat digali secara mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, pembina Pramuka, wali kelas, dan dua orang siswa untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, pelaksanaan, dan pengalaman langsung terkait kegiatan Pramuka. Pedoman wawancara disiapkan sebelumnya dengan pertanyaan yang terstruktur namun tetap fleksibel untuk menggali informasi secara mendalam.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan Pramuka dan aktivitas keseharian siswa yang mencerminkan sikap kewarganegaraan di lingkungan madrasah. Peneliti menggunakan pedoman observasi struktural untuk mencatat kejadian, perilaku, dan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi dikumpulkan dari arsip-arsip madrasah berupa profil sekolah, visi misi, data guru, jadwal kegiatan, materi pembinaan Pramuka, serta foto-foto kegiatan sebagai bukti pendukung dan pelengkap data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian mengolah dan memfokuskan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan relevan dengan fokus penelitian.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan penjelasan mengenai peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun karakter kewarganegaraan siswa kelas V di MI Nurul Aqimmah Puncak.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai informan yaitu kepala madrasah, pembina Pramuka, wali kelas, dan siswa untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi keakuratan informasi.

Selain triangulasi, penelitian ini juga menerapkan kriteria transferabilitas dengan memberikan deskripsi mendalam mengenai konteks penelitian, dependabilitas melalui pencatatan sistematis seluruh tahapan penelitian dan diskusi intensif dengan pembimbing, serta konfirmabilitas dengan memastikan seluruh temuan berdasarkan data asli dari lapangan yang dapat dikonfirmasi kebenarannya. Semua dokumentasi penting seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan disimpan sebagai bukti untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Aqimmah Puncak yang berlokasi di Jl. Gunung Bawakaraeng No. 37 Dusun Puncak, Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Madrasah ini memiliki 12 tenaga pendidik dengan jumlah siswa keseluruhan 103 orang. Fokus penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas V yang berjumlah 18 orang. MI Nurul Aqimmah Puncak dikenal sebagai madrasah yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa dengan mengintegrasikan pendidikan moral dan sosial ke dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan (Aulia Nur Jannah et al., 2023).

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Nurul Aqimmah Puncak dilaksanakan di awal semester oleh Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, dan Wali Kelas. Perencanaan ini mengacu pada peran dan tujuan Pramuka secara umum, yaitu membentuk kepribadian dan akhlak mulia siswa, menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, serta meningkatkan keterampilan siswa. Kepala madrasah menegaskan bahwa Pramuka menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang direncanakan dengan matang setiap tahunnya karena perannya dalam membentuk kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan anak-anak di masa depan (Supriyatin et al., 2024).



Gambar 1. Rapat Kerja Guru MI Nurul Aqimmah Puncak

Hasil observasi dalam rapat pembahasan dan pembentukan panitia pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah menekankan pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka segera setelah libur hari raya Idul Fitri, mengingat Pramuka merupakan salah satu visi di MI Nurul Aqimmah Puncak. Pembina Pramuka menyatakan bahwa perencanaan yang baik menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Perencanaan dilakukan

dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam pengembangan karakter, anggaran kegiatan, serta melibatkan siswa dalam merancang kegiatan agar mereka merasa memiliki dan lebih antusias. Setiap kegiatan dilengkapi dengan evaluasi untuk menilai dampaknya terhadap perkembangan karakter kewarganegaraan siswa.

Dalam perencanaan, madrasah merancang kegiatan Pramuka dengan tujuan menghasilkan nilai-nilai kewarganegaraan. Program-program seperti kerja bakti, diskusi kelompok tentang kebangsaan, latihan kepemimpinan, kedisiplinan, penanaman akhlak mulia, dan penerapan cinta tanah air menjadi bagian penting dalam kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka juga diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan relevan seperti bakti

sosial, latihan kepemimpinan, upacara bendera, Perkemahan Sabtu-Minggu (PERSAMI), pemberian materi dasar kepramukaan, latihan pionering, dan parade semaphore. Penentuan materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat perkembangan Pramuka Siaga, meliputi materi tentang kepramukaan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, Dasa Darma Pramuka, dan pengamalan Pancasila (Lae et al., 2025).

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan Pramuka dilakukan secara rutin dua kali seminggu pada hari Jumat dan Sabtu pukul 14.00-17.00 WITA. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk membangun karakter kewarganegaraan siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2: Kegiatan Pramuka di MI Nurul Aqimmah Puncak

No	Kegiatan	Waktu
1	Latihan upacara dalam Pramuka	Jumat, 7 Februari 2025
2	Perkemahan Sabtu-Minggu (PERSAMI)	Sabtu-Minggu, 8-9 Februari 2025
3	Jelajah alam	Minggu, 9 Februari 2025
4	Bakti Sosial	Minggu-Senin, 9-10 Februari 2025
5	Latihan Kepemimpinan Baris Berbaris (LKBB)	Jumat-Sabtu, 14-15 Februari 2025
6	Semaphore	Jumat, 21 Februari 2025
7	Pionering	Sabtu, 22 Februari 2025

Latihan upacara dalam Pramuka bertujuan membentuk karakter, keterampilan, dan meningkatkan kedisiplinan anggota. Siswa diajarkan menghargai waktu, memakai seragam dengan rapi, dan tertib. Kegiatan ini juga meningkatkan jiwa kepemimpinan dengan memberi kesempatan memimpin upacara dan membacakan Pancasila serta Dasa Dharma Pramuka.



Gambar 2. Latihan Upacara Pramuka

Hasil observasi pada gambar 2 menunjukkan bahwa latihan upacara Pramuka menjadi salah satu sarana pembentukan sikap disiplin. Siswa yang sebelumnya kurang serius dalam upacara mulai menunjukkan perubahan ketika diberi tanggung jawab sebagai petugas, sehingga mereka berusaha melaksanakan tugas dengan baik dan menghargai jalannya upacara. Minat siswa semakin antusias karena menjadi petugas upacara, memahami pentingnya melaksanakan upacara, tidak datang terlambat lagi, dan pemahaman siswa terhadap simbol-simbol negara sudah mulai meningkat.

Perkemahan Sabtu-Minggu (PERSAMI) memberikan pengalaman langsung dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter kewarganegaraan. Kegiatan ini diikuti siswa kelas IV, V, dan VI dengan berbagai aktivitas seperti upacara pembukaan, pemberian materi kepramukaan, dan jelajah alam.



Gambar 3. Kegiatan Persami

Gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan Perkemahan Sabtu-Minggu (PERSAMI) di MI Nurul Aqimmah Puncak. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, serta bekerja sama dalam berbagai aktivitas kepramukaan yang dilaksanakan secara intensif selama perkemahan berlangsung. Materi yang disampaikan berfokus pada tingkatan Siaga, meliputi pengertian Pramuka, Dasa Dharma Pramuka, serta penerapan nilai-nilainya yang diintegrasikan dengan lima sila Pancasila. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan karena adanya permainan yang berkaitan dengan materi untuk meningkatkan daya ingat.

Kegiatan jelajah alam dalam PERSAMI menanamkan rasa hormat dan cinta terhadap alam. Siswa diajarkan menjaga lingkungan, bersikap mandiri, dan bertanggung jawab selama di alam terbuka. Sikap mandiri tampak dari kemampuan membawa peralatan sendiri, mengatur waktu, dan menjaga kebersihan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan jelajah alam, dengan keceriaan yang tampak jelas selama perjalanan, mulai dari saat berjalan kaki bersama hingga saat beristirahat dan makan bekal. Kegiatan ini menumbuhkan sikap saling menghargai, solidaritas, kemandirian, kepedulian antar sesama, dan meningkatkan kecintaan terhadap tanah air (Nomor & Hal, 2025).

Bakti sosial dilaksanakan di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk mengajarkan pentingnya kerja sama, tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 4. Kegiatan Kerja Bakti Sosial di Lingkungan Sekolah

Gambar 4 menunjukkan kegiatan bakti sosial di lingkungan sekolah yang melibatkan seluruh anggota Pramuka peserta PERSAMI. Siswa terlibat langsung dalam membersihkan lingkungan dengan membawa peralatan seperti sapu lidi, sekop sampah, dan sabit. Meskipun sebagian siswa awalnya terlihat malas, setelah diberikan penghargaan dan apresiasi, mereka menjadi lebih rajin dan termotivasi. Kegiatan ini membantu siswa merasakan manfaat gotong royong dan menjaga kebersihan sebagai bagian dari kewajiban sosial mereka. Bakti sosial juga dilaksanakan di lingkungan masyarakat seperti di pinggir-pinggir jalan yang ada di Dusun Puncak untuk memperluas pengalaman siswa dalam berkontribusi kepada masyarakat (Nasiruddin, 2024).

Latihan Kepemimpinan Baris Berbaris (LKBB) melatih peserta melakukan baris berbaris menggunakan tongkat. Beberapa anggota belum mahir, sehingga pembina memberikan latihan secara perorangan yang terbukti lebih efektif. Latihan semaphore menghadapi tantangan karena peserta belum memiliki pemahaman memadai untuk menyusun kata atau kalimat. Meskipun demikian, terlihat semangat kerja sama dan solidaritas dalam kelompok, dengan anggota saling mendukung tanpa menyalahkan saat terjadi kesalahan. Latihan pionering atau tali temali dilakukan dengan membagi anggota menjadi beberapa kelompok untuk melatih keterampilan membuat tandu dan menara kaki tiga. Setiap kelompok menunjukkan kekompakan dalam menyelesaikan tugas mereka dengan sempurna.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka memiliki beberapa peran penting dalam membangun karakter kewarganegaraan, yaitu menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air, membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, mengembangkan kepemimpinan dan kemandirian, menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, menanamkan nilai keadilan dan kesetaraan, serta

meningkatkan kesadaran hukum dan ketaatan terhadap aturan.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Evaluasi kegiatan Pramuka dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kegiatan Pramuka. Pembina memantau bagaimana siswa mengaplikasikan karakter yang diajarkan seperti disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan dalam situasi nyata. Evaluasi juga dilakukan berdasarkan partisipasi siswa dalam kegiatan seperti pionering, kerja bakti, dan simulasi kepemimpinan, dengan melihat kemampuan bekerja sama dalam tim, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menunjukkan sikap tanggung jawab (Tania et al., 2025).

Keaktifan siswa dievaluasi melalui absensi kehadiran dan keterlibatan dalam upacara bendera serta kegiatan kepemimpinan lainnya. Siswa dinilai berdasarkan kemampuan menjalankan peran dengan baik, menunjukkan rasa hormat, kedisiplinan, dan kemampuan memimpin. Wali kelas juga melakukan evaluasi dengan menanyakan pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan Pramuka dan memberikan penilaian terhadap partisipasi, sikap, dan perkembangan karakter siswa di dalam maupun di luar kelas. Siswa diberi kesempatan memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang mereka ikuti, yang menjadi bahan pertimbangan untuk merancang kegiatan berikutnya (Rinda Ristiyani & Moh. Chairil Asmawan, 2023).

Kepala madrasah menyatakan bahwa evaluasi rutin dilakukan bersama wali kelas dan pembina Pramuka pada setiap rapat di akhir semester untuk menilai kesesuaian program Pramuka dengan tujuan pendidikan karakter. Meskipun metode evaluasi bersifat partisipatif dan berbasis pengamatan langsung, pendekatan ini memiliki kelemahan karena tidak dilengkapi dengan instrumen yang terstruktur dan terdokumentasi. Tidak adanya tes tertulis atau alat ukur objektif membuat hasil evaluasi berisiko bersifat subjektif dan sulit dijadikan dasar kuat untuk menilai efektivitas kegiatan secara menyeluruh (Meldayani & Ain, 2024).

Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa hambatan ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka. Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama karena kegiatan hanya dilaksanakan dua kali seminggu dengan durasi terbatas, sehingga sulit melakukan pelatihan yang mendalam dan komprehensif. Perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan

seperti LKBB dan semaphore menjadi tantangan dalam memastikan semua siswa dapat mengikuti kegiatan secara efektif. Keterbatasan dana menghambat pemenuhan fasilitas dan peralatan yang memadai, sehingga beberapa pelatihan menjadi kurang efektif (Rakhmawati et al., 2025).

Keterbatasan pelatihan dan pengalaman pembina untuk memfasilitasi kegiatan kompleks juga menjadi hambatan. Pembina menyampaikan hanya pernah mengikuti pelatihan kepramukaan tingkat dasar (KMD) satu kali, sehingga hanya dapat mengulang materi-materi umum dengan referensi terbatas. Perbedaan sosial dan budaya di antara siswa menghambat terciptanya kesatuan dan solidaritas, seperti terlihat saat PERSAMI di mana ada siswa yang diejek karena membawa bekal. Kedisiplinan yang terbentuk dalam kegiatan Pramuka belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar kegiatan, menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan masih belum optimal.

Minimnya penguatan melalui evaluasi dan refleksi menyebabkan siswa tidak menyadari kesalahan atau kekurangan dalam perilaku mereka karena tidak mendapat umpan balik yang jelas. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pihak sekolah berencana menyesuaikan kegiatan dengan sarana yang ada, memberikan pemahaman kepada orang tua melalui pendekatan, mengikutsertakan pembina dalam pelatihan, dan rutin berkoordinasi dengan wali kelas untuk keberlanjutan pembinaan karakter. Diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter kewarganegaraan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Nurul Aqimmah Puncak Kabupaten Sinjai berperan strategis dalam membangun karakter kewarganegaraan siswa kelas V. Perencanaan kegiatan yang melibatkan kepala madrasah, pembina Pramuka, dan wali kelas telah disusun secara terstruktur melalui berbagai program kegiatan, seperti latihan upacara, PERSAMI, jelajah alam, bakti sosial, LKBB, semaphore, dan pionering. Pelaksanaannya terbukti efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kemandirian, serta kepedulian sosial dan lingkungan, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam

mengikuti upacara bendera, munculnya sikap gotong royong, tumbuhnya rasa tanggung jawab.

Namun, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, kompetensi pembina yang belum optimal, serta sistem evaluasi yang belum terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui peningkatan kualitas dan intensitas kegiatan, pengembangan kompetensi pembina secara berkelanjutan, penyediaan instrumen evaluasi yang terstandar, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar ekstrakurikuler Pramuka dapat berfungsi lebih optimal dan berkelanjutan dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Windy. (2024). *Ekstrakurikuler membentuk karakter siswa di sekolah dasar*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(3).
- Azizi, N. Q. U. Al. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40–50.
- Hanifah, Dewi., & Ahmad Riadi, H. (2025). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 7–11.
- Iswahyudi, M., & Widiastuti, S. (2024). Upaya Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Turi Kabupaten Sleman. *Agora, Scientifics Journal of Pancasila and Civiv Education*, 13(1), 071–086.
- Lae, M. Y., Selly, F. K., & Lima, S. S. (2025). *Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Attin Namosain Kupang*. Education For All Jurnal Prodi Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Nonformal, 5(2).
- Meldayani, D., & Ain, S. Q. (2024). Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 62–69.
- Nasiruddin. (2024). Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Nurul Amin Kubu Padi Kalimantan Barat. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 5(1), 142–157.
- Nur Jannah, Aulia., Delia Maharani., Latifah Meynawati., & Putri Salma N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa SD Plus bakti Nusantara 666. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 102–119.
- Rakhmawati, I., Hanafi, S., & Darmawan, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2879–2885.
- Ristiyan, Rinda., & Moh. Chairil Asmawan. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 535–543.
- Siregar, Anisa., Rianta Dika Malau., Rohyana Salmi Ritonga., & Fajar Sidik Siregar. (2024). Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 38–42.
- Supriyatin, E., Karim, A., & Widayati, S. (2024). Peran Guru PPKn dan Pembina Pramuka dalam Pendidikan Karakter Siswa SMK Al Mustaqim Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 12(2), 54.
- Syafiudin, M., & Purwono, A. (2022). Peran Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 28–39.
- Tania, I., Setyawan, F., & Adiwibowo, Y. (2025). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 5771–5777.